

HUBUNGAN KEBISINGAN DI BANDRA HALIM PERDANAKUSUMA JAKARTA TIMUR DENGAN GANGGUAN NON AUDITORI MASYARAKAT DAERAH BUFFER

MAGFIRA ADHA HERNAYANTI – 25010114120019

(2018 - Skripsi)

kebisingan merupakan segala suara yang tidak dikedaki atau tidak ingin didengar dan mengganggu individu. Rata-rata kebisingan yang dihasilkan oleh pesawat saat mendarat dan lepas landas yaitu 10 cB. Kebisingan ini memiliki dampak terhadap kesehatan. Secara terus menerus, kebisingan dapat menyebabkan gangguan non-auditori, seperti gangguan komunikasi, psikologis, fisiologis, dan gangguan tidur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebisingan di Bandara Halim Perdanakusuma terhadap gangguan non-auditori masyarakat daerah *buffer*. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini adalah 96 responden yang didapatkan dari *cluster random sampling*. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 lokasi pengukuran yang memiliki nilai kebisingan >75 WECPNL. Terdapat 83,3% responden yang mengalami gangguan non-auditori. Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kebisingan ($p < 0,0001$, OR = 1,9), Umur ($p = 0,001$, OR = 7,9), jarak tempat tinggal ke bandara ($p < 0,003$, OR = 7,9). Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kebisingan di Bandara Halim Perdanakusuma terhadap gangguan non-auditori masyarakat daerah *buffer*. Pihak bandara disarankan agar dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengevaluasi terkait dampak yang dirasakan oleh masyarakat serta menyusun program pengendalian kebisingan.

Kata Kunci: persepsi kebisingan, gangguan non-auditori, bandara, Daerah buffer